

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Naskah drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer teridentifikasi menggunakan gaya bahasa yaitu untuk mempengaruhi jelas tidaknya sebuah tulisan sehingga untuk penggunaan gaya ini penekanan dititiberatkan pada keahlian untuk menulis indah atau mempergunakan kata-kata secara indah. Penggunaan gaya bahasa dalam naskah drama ini mengandung banyak style salah satunya yaitu majas yang terkandung dalam naskah drama *Mangir* karya seperti yang di kemukakan oleh Nurgiyantoro (2009 : 280) gaya bahasa berupa pemajasan, yang meliputi majas perbandingan atau simile, metafora, personifikasi, metonimia dan sinekdoke. repetisi, anafora, asindeton, polisindeton, hiperbola, litotes, paradoks, ,ironi dan sarkasme, dan yang terakhir.
2. Naskah drama *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer selain teridentifikasi oleh bentuk gaya bahasa naskah drama ini pula mengandung berbagai bentuk fungsi yang menghiasi kutipan dalam naskah drama. Fungsi-fungsi yang terkandung ini digunakan seolah untuk membangkitkan kesan dan suasana yang dilukiskan dalam cerita.

3. Fungsi gaya bahasa dalam naskah drama *Mangir* karya yang ditemukan berupa, fungsi memperindah bunyi dan penuturan, fungsi ini bertujuan untuk membangkitkan unsur keindahan. Fungsi konkritisasi guna untuk memberikan gambaran angan yang kongkret, serta menghidupkan gambaran angan-angan pembaca. Fungsi menjelaskan gambaran nampak pada kata maupun kata-kata yang dapat membuat gambaran angan-angan menjadi lebih jelas, fungsi memberi penekanan penuturan atau emosi, fungsi menghidupkan gambaran pada drama bertujuan untuk membangkitkan imaji pembaca dan membuat gambaran menjadi lebih jelaas, fungsi memberi penekanan penuturan atau emosi fungsi menghidupkan gambaran pada drama bertujuan untuk membangkitkan imaji pembaca dan membuat gambaran menjadi lebih jelas dan nyata fungsi membangkitkan kesan dan suasana pada naskah drama bertujuan untuk membangkitkan efek keindahan pada naskah tersebut.
4. Naskah drama ini merupakan salah satu naskah kuno yang lahir ditahun 2000 sehingga isi cerita dalam naskah ini mengandung penggunaan bahasa kiasan yang di bentuk dari gaya bahasa. Oleh karena itu karya sastra ini lahir dari berbagai gaya bahasa yang menghiasi alur dalam cerita.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat banyak manfaat yang diperoleh, terutama untuk perkembangan ilmu bahasa, maka berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti

1. Semoga penelitian ini mampu menjadikan sumber informasi atau pembelajaran mengenai gaya bahasa dan karya sastra guna untuk memperoleh suatu pengetahuan.
2. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra dalam ruang lingkup masyarakat.
3. Untuk pemahaman lebih lanjut mengenai bahasa figuratif pada karya sastra, khususnya naskah drama. Masih banyak lagi yang dapat diungkapkan dari ragam bahasa figuratif pada karya sastra sesuai dengan kajian stilistika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Malang: Sinar Bar.
- Aminuddin. 2008. Semantik Pengantar Studi Tentang Makna. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Baruadi, Karmin. 2015. Pengantar Penelitian Bahasa dan Sastra. Gorontalo: Ideas Publising.
- Didipu, Herman. 2013. Prosa Fiksi dan Drama Pengantar Apresiasi dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Deepublish.
- Didipu, Herman. 2013. Teori Sastra. Yogyakarta: Deepublish.
- Djojuroto, Kinayati dkk. 2014. Bahasa dan Sastra Penelitian, Analisis, dan Pedoman Apresiasi. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Caps.
- Jabrohim. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Jabrohim. 2017. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kref, Gorys. 2007. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer dkk. 2008. Linguistik. Gorontalo: Vilada.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2013. Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2017. Teori Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Malabar, Sayama. 2015. Sociolinguistik. Gorontalo. Ideas Publishing.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. Teori Pegkajian Fiksi. Yogyakarta: Ugm Press.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D). Bandung: Alfabeta.

- Supriyanto, Teguh. 2009. *Stilistika dalam Prosa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Supriyono. 2014. Urgenitas Pemahaman Bahasa Figuratif dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa. *Purwakerto: Jurnal*. Vol. 2, No. 1. Mei 2014.
- Tarigan. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT “Nurul Jannah.
- Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, dan Pribahasa Plus Kesusasteraan Indonesia*. Jakarta: Ruang Kata Kawan Pustaka.
- Wellek Rane, dan Waren Austin. 1989. *Teori Kesustraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.